KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SANTRI SULAIMANIYAH SULTAN SELAHADDIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAHMAT SYAUQI ZAIDAN HASIBUAN

NIM. 200403002

Program Studi Manajemen Dakwah

PRODI STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH 2025 M/1446 H

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SANTRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

RAHMAT SYAUQI ZAIDAN HASIBUAN

NIM. 200403002

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Juhari, M.Si.	**Raihan, S.Sos.I, M.A.**
NIP.196612311994021006	**NIP.198111072006042003**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Rahmat Syauqi Zaidan Hasibuan
NIM. 200403002

Pada Hari/ Tanggal
Senin, 28 April 2025
29 Syawal 1446 H
di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua:	**Sekretaris:**
Dr. Juhari, M. Si	**Raihan, S. Sos.I., M.A.**
NIP. 196612311994021006	**NIP. 198111072006042003**
Penguji I:	**Penguji II:**
Dr. Jailani, M. Si	**Rahmatul Akbar, S. Sos.I., M.A.**
NIP. 196010081995031001	**NIP. 199010042020121015**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rahmat Syauqi Zaidan Hasibuan
NIM	: 200403002
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Prodi	: Manajemen Dakwah

Dalam penulisan skripsi ini, menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli pemilik karya
3. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ilmiah ini.

Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 April 2025

Yang menyatakan,

Rahmat Syauqi Zaidan Hasibuan

ABSTRAK

Kedisiplinan santri merupakan aspek fundamental dalam pendidikan pesantren yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan pesantren. Penelitian dilakukan pada Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahadin Banda Aceh. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan di kalangan santri. Namun, dalam praktiknya, tidak semua santri memiliki tingkat kedisiplinan yang sama, sehingga diperlukan strategi kepemimpinan yang tepat agar aturan dapat dijalankan secara konsisten dan diterima dengan baik oleh santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta menggunakan metode deskriptif analisis, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri meliputi ketegasan dalam menerapkan aturan, sikap amanah dalam menjalankan tanggung jawab, serta pendekatan yang tawadhu dan persuasif dalam membimbing santri. Selain itu, keseimbangan antara ketegasan dan kebijaksanaan menjadi elemen penting dalam menciptakan kedisiplinan yang tidak hanya bersifat paksaan, tetapi juga tumbuh dari kesadaran intrinsik santri. Kepemimpinan pesantren yang efektif tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi bagi pelanggar aturan, tetapi juga mengutamakan pembinaan yang berkelanjutan melalui keteladanan, musyawarah, serta dorongan moral dan spiritual.

Kata Kunci: Karakteristik, Kepemimpinan Pesantren, Kedisiplinan Santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta ’ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak henti-hentinya tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan peradaban.

Skripsi yang berjudul ***“Karakteristik Kepemimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Santri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh”*** ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam meraih gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, terutama dalam aspek keilmuan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, kesehatan jasmani dan rohani, serta nikmat maddi dan maknawi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Teristimewa orang tua tercinta, terutama ibunda saya, Irdani Waridah Nasution, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan studi ini. Juga untuk almarhum ayah saya, Sakti Alam Hasibuan, semoga Allah SWT melapangkan dan menerangi kuburnya.
3. Tidak lupa juga empat saudara kandung saya, Nursaidah Hasibuan(kakak), Fathiyah Ni’ami Hasibuan(Adek), Mhd. Faiz

Mahbubi Hasibuan(Adek), dan Fadhlan Ihsan Hasibuan(Adek). Yang sudah support dan memotivasi saya hingga penulisan selesai.

4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag. selaku kaprodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Juhari, M,Si. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, dan memberikan saran serta masukan penulis selama perkuliahan S1 dan juga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Raihan, S.Sos.I, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Abi Saddam Husein, S. Pd.I.,HE. selaku Pimpinan Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Rukoh, Banda Aceh. Sekaligus kepada seluruh Abi-abi tenaga pendidik dan pengajar yg tidak bisa saya sebut satu persatu. Yang selalu mendorong semangat dan mengarahkan saya terkhusus dan kepada seluruh santri pada umumnya.
9. Teruntuk Su'aida Asnora Hasibuan, S. Tr,P. yang selalu memberikan do'a terbaik, semangat, perhatian dan setia menemani proses dalam cerita suka duka penyelesaian tulisan ini.
10. Anggota kelompok Ribak Sude(RBS), yang ikut mewarnai proses ini, semoga persaudaraan ini panjang umur, dan tetap meneruskan prinsip leluhur yaitu *"Tappal Marsipagodangan, Udut Marsipaginjangan, Dohot Rohai Marsibotoan"*.
11. Kepada teman-teman kelas Ihzari dan Ihzari Mevzun yang sudah ambil bagian untuk membantu dan memberi saran dalam proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.
12. Kepada seluruh kawan-kawan angkatan 2020 Manajemen Dakwah, terimakasih sudah berjuang bersama , dimanapun kalian berada semoga sukses dikemudian hari.

Tiada kata yang cukup untuk melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga segala usaha dan perjuangan ini mendapat ridha-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 18 April 2025

Yang menyatakan,

Rahmat Syauqi Zaidan Hasibuan

NIM. 200403002

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN ..... **vii**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah 6
BAB II KAJIAN TEORITIS **8**
A. Penelitian Relevan 8
B. Kepemimpinan pesantren 10
1. Pengertian kepemimpinan 10
2. Karakteristik Kepemimpinan 13
3. Teori Kepemimpinan 16
4. Fungsi dan Tujuan Pimpinan Pesantren 18
C. Kedisiplinan Santri 19
1. Pengertian Disiplin 19
2. Pengertian Santri 20
3. Pembentukan Karakter Disiplin Santri 21
4. Fungsi Disiplin 22
BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Jenis Penelitian 24
B. Lokasi Penelitian 24
C. Data Penelitian 25
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 27
F. Teknik Validasi Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **30**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Sulaimaniyah 30

2. Visi, Misi, dan Keunggulan Pesantren Sulaimaniyah 35
3. Program Harian Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin 36
4. Struktur Kepengurusan Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh 37
5. Sarana dan prasarana 37
B. Karakteristik Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Sulamaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh 40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh 52
D. Analisis Data 57
1. Karakteristik Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pesantren Sulamaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh 57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh 60
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan memiliki posisi yang penting dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan susah payah, kepemimpinan seolah dipaksa menghadapi berbagai faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi, di sisi lain, kepemimpinan dapat dengan mudah menjadi solusi luar biasa bagi setiap masalah yang sedang menimpa suatu organisasi.[1]

Dalam hal ini, kepemimpinan dapat berperan dalam memberikan perlindungan terhadap beberapa persoalan tatanan organisasi yang kurang tepat, seperti, pembagian kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan efektif, kurangnya berbagai macam sumber daya, produsen yang dianggap buruk dan sebagainya, yaitu persoalan organisasi yang lebih mendasar. Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mendidik manusia dengan kesadaran tinggi akan dualistis mutlak antara Tuhan dan makhluk, dan bahwa ajaran Islam membahas tiga persoalan utama: Tuhan, manusia dan alam, serta hubungan antara ketiga unsur tersebut. Ini komprehensif. Selain itu, produk pesantren diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk menjawab tantangan dan tuntutan kehidupan dalam konteks ruang dan waktu saat ini.

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah berakar kuat dalam budaya pendidikan Islam di Indonesia. Selain sebagai pusat pengajaran ilmu agama, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan karakter, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian santri. Salah satu aspek paling krusial dalam proses pembinaan ini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengendalian diri, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dalam hal ini Pondok pesantren sebagai pengembangan masyarakat, sangat diharapkan

[1] Sazly, S., & Ardiani, Y. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*. Jurnal Perspektif, 17(2), Article 2.

mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan SDM (kemandirian serta kepemimpinan santri), baik untuk peningkatan kualitas Pondok pesantren itu maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan.[2]

Disiplin merupakan tindakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Menurut Suhartini (2022) Disiplin adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, disiplin mencakup kemampuan individu untuk mengendalikan diri, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Disiplin berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang, serta membantu individu mencapai tujuan pribadi dan sosial.[3]

Salah satu aspek utama dalam pendidikan di pesantren adalah penerapan kedisiplinan. Kedisiplinan ini tidak hanya berlaku dalam hal akademik, tetapi juga dalam aspek ibadah dan kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan di pesantren memiliki peranan kunci dalam menciptakan budaya disiplin ini. Kiai sebagai pemimpin pesantren biasanya menjadi figur sentral yang memberikan teladan dan arahan kepada santri dalam berperilaku disiplin. Melalui metode pendidikan yang khas, kepemimpinan pesantren diharapkan mampu membentuk santri yang tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga disiplin dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Menurut DR. Hadari Nawawi di dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Menurut Islam mengatakan, Kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan,

---

[2] Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), Halm 3.

[3] Suhartini, D. (2022). *Disiplin dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi.* Yogyakarta: Deepublish.

[4] Zarkasyi, H. F. (2020). *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren: Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Karakter Santri.* Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), Halm 143-157.

mengepalai, melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri.[5] Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menggerakkan suatu perkumpulan dengan memberdayakan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Karena seorang pemimpin selain di butuh kan dan memang pada hakikatnya setiap komunitas manusia selalu membutuhkan seorang pemimpin yang mampu membimbing dan mengatur selama komunitas tersebut masih ada dan hingga hilangnya komunitas itu sendiri.[6]

Karakter pribadi yang kuat seperti itu menimbulkan corak kepemimpinan yang sangat pribadi sifatnya, dengan berlandaskan penerima masyarakat luar dan warga pesantren secara mutlak serta pribadi kepemimpinan seperti inilah yang dinamakan karismatik.[7] Selain itu, kepemimpinan di pesantren menekankan pentingnya pendekatan kolektif dalam pengelolaan santri. Kedisiplinan santri bukan hanya terbentuk melalui aturan formal, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh kiai dan ustadz dalam setiap kegiatan di pesantren. Keterlibatan langsung pemimpin dalam kehidupan santri, seperti dalam pengawasan ibadah dan kegiatan belajar, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kedisiplinan.

Namun, dalam praktiknya, meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan. Berbagai faktor, seperti latar belakang sosial, lingkungan keluarga, serta dinamika interpersonal di antara santri, dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka. Dalam konteks ini, kepemimpinan di pesantren sangat berperan penting. Karakteristik pemimpin pesantren dapat menjadi penentu dalam menciptakan budaya disiplin yang positif dan membangun iklim pembelajaran yang kondusif.

Sama halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah Rukoh, Banda Aceh. Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah, sama seperti

---

[5] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam,* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), hlm. 28.

[6] Khalid Ramdhani, *"Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo",* Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. 1, No. 2, Juli (2017); 205.

[7] Abdurrahman Wahid, *"Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pesantren" dalam Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2007). Hal : 179-194.

pondok pesantren modern lainnya, sering kali menemui kendala. Salah satu kendala dan permasalahannya adalah pembinaan santri, khususnya santri yang terbiasa hidup bebas tanpa kontrol orang tua sebelum masuk Pesantren. Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah Banda Aceh memiliki karakter yang berbeda-beda.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan santri adalah perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan yang dibawa santri dari lingkungan daerah asal. Santri berasal dari daerah yang berbeda dengan nilai dan norma yang berbeda, sehingga cukup sulit beradaptasi dengan aturan yang ada di pesantren. Contohnya seperti ketergantungan dengan Smartphone yang mengakibatkan sering terlambat Shalat berjamaah bahkan tidak ikut Shalat berjama'ah.

Kurangnya pemahaman mendalam tentang pentingnya peraturan dan prosedur juga merupakan faktor penyebab masalah disiplin. Beberapa santri memandang peraturan sebagai pembatasan kebebasan, dan mungkin tidak menyadari bahwa peraturan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Beberapa santri cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepatuhan terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini menyebabkan menurunnya disiplin dalam kehidupan pesantren. Selain itu, padatnya jadwal perkuliahan serta keterlibatan dalam organisasi di luar pesantren mengakibatkan banyak santri mengabaikan program kewajiban di pesantren, seperti menghadiri pelajaran, menjalankan tugas piket dapur, serta menjaga kebersihan setiap pagi. Bahkan, beberapa santri terpaksa tidur di luar asrama karena pagar dikunci pada pukul 23.30 WIB, padahal aturan ini merupakan bagian penting dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi : **"Karakteristik Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan di pesantren dalam meningkatkan disiplin santri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pimpinan pesantren dalam meningkatkan disiplin santri Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan dipesantren dalam meningkatkan disiplin santri.
2. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi pemimpin pesantren dalam meningkatkan disiplin santr.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berminat mengkaji tentang karakteristik kepemimpinan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi literatur yang memperkaya wawasan terkait pola kepemimpinan di pesantren serta peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan dalam meningkatkan peran kepemimpinan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan kondusif bagi santri.

E. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hubungan antara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan nyata dan hasil yang mencerminkan tujuan bersama. Artinya, kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi hubungan antara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan dan hasil nyata yang mencerminkan tujuan bersama. [8]

Menurut penulis Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengarahkan orang lain menuju tujuan tertentu. Ini melibatkan pengambilan keputusan, memberikan inspirasi, dan membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah tentang memandu orang lain, menciptakan visi bersama, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kedisiplinan

Secara istilah Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin merupakan pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab. Disiplin adalah suatu bentuk pelatihan hidup yang merupakan satu pengalaman dan ketika dipraktikkan, akan menghasilkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri mereka sendiri.[9]

Menurut penulis kedisiplinan merupakan sikap untuk patuh dan mengikuti aturan yang ditetapkan. Ini berarti melakukan apa yang seharusnya dilakukan, seperti datang tepat waktu, dan menghormati orang lain. Singkatnya, kedisiplinan adalah tentang memiliki kontrol diri dan konsisten dalam tindakan.

3. Pesantren

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki akar sejarah yang mendalam di Indonesia. Institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu agama, melainkan juga sebagai wadah

---

[8] Zahratulfarhah, Z., Mandasari, A. R., Rani, D. S., Maysaroh, M., Asyharul, M., & Afifah, Z. N. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja (Literature Review Metedologi Riset Bisnis)*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4(2), 118-130.

[9] RA. Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni, 2012), 286.

pembentukan akhlak, moral, dan kedisiplinan para santri. Dengan demikian, pesantren berperan ganda dalam membentuk kepribadian santri, baik dari segi intelektual melalui studi agama maupun dari segi karakter melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.[10]

Menurut penulis, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan yang tidak sekadar menyampaikan ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan etika. Pesantren memfasilitasi proses pendidikan yang komprehensif, di mana aspek spiritual dan moral dikembangkan secara harmonis bersama dengan pendidikan formal. Dengan pendekatan holistik ini, pesantren diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, disiplin, dan sikap moral yang tinggi.

Penelitian ini berfokus pada Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Rukoh, Banda Aceh, yang berlokasi di Jalan Tanggul Krueng Lamnyong, Lorong Lam Ara III, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang-orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh. Di masyarakat istilah santri mencerminkan kehidupan keberagamaan yang taat kepada ajaran Islam. Ketika menjadi santri di pondok pesantren, mempunyai kegiatan yang harus dilakukan sepanjang hari. Santri diwajibkan melakukan kegiatan belajar dan keagamaan baik yang bersifat wajib seperti sekolah, Shalat berjama'ah ataupun kegiatan yang bersifat sunah seperti ekstrakurikuler.

Menurut Penulis santri berarti Santri adalah seorang pelajar yang belajar di pesantren, tempat pendidikan berbasis agama Islam. Biasanya mempelajari berbagai ilmu, seperti Al-Qur'an, hadis, dan ilmu agama lainnya, sambil juga menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren.

[10] Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan Untuk Pesantren* (Jakarta, 2016).